

Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru SMPN 1 Palang

**Puji Rahayu¹, Warli², Rita Yuliasuti³, Edy Nurfalah⁴, Rachmalia Vinda Kusuma⁵,
Lilis Setianingsih⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Edy Nurfalah

E-mail: eee.edy@gmail.com

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antar guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka serta membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan tentang metode pembelajaran baru yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pendampingan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palang Tuban. Tahapan dalam pendampingan ini terdiri dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan pendampingan, dan tahapan evaluasi. Semua kegiatan dievaluasi secara kolaboratif antara tim pengusul dan mitra. Hasil pengabdian berdasarkan data yang didapatkan adalah guru-guru dapat memahami tentang kurikulum merdeka 2022. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan guru dalam menyusun perangkat ajar menggunakan kurikulum merdeka 2022. Dengan terus memperkuat kolaborasi antara berbagai pihak, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mempersiapkan generasi masa depan yang unggul dan siap menghadapi tantangan global.

Kata kunci - pendampingan, kurikulum merdeka

Abstract

This assistance aims to strengthen collaboration between teachers in designing and implementing learning in accordance with the Merdeka Curriculum and equipping teachers with skills and knowledge about new learning methods that are in accordance with the Merdeka Curriculum. This assistance was carried out at SMP Negeri 1 Palang Tuban. The stages in this assistance consist of the preparation stage, implementation stage, assistance stage, and evaluation stage. All activities are evaluated collaboratively between the proposing team and partners. The results of the service based on the data obtained are that teachers can understand the 2022 independent curriculum. This is indicated by the teacher's success in preparing teaching tools using the 2022 independent curriculum. By continuing to strengthen collaboration between various parties, it is hoped that the implementation of the Merdeka Curriculum can make a positive contribution in preparing future generations who are superior and ready to face global challenges.

Keywords - mentoring, independent curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang paling vital dalam pembangunan suatu bangsa. Salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kemajuan suatu negara adalah sistem pendidikan (Mukhlison Effendi, 2021). Di tengah dinamika perubahan global dan kemajuan teknologi yang cepat, Indonesia sebagai negara berkembang harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan dapat beradaptasi. Perkembangan bangsa yang maju dimulai dengan kemajuan pendidikan (Angga et al., 2022) Mengamati urgensi tersebut, pemerintah Indonesia menganggap penting untuk terus melakukan inovasi dalam sistem pendidikan untuk mengatasi tantangan zaman. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tantangan dalam menyajikan sistem pendidikan yang relevan dan sesuai dengan perkembangan semakin menonjol. Pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan tanpa keberadaan kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi seluruh pendidik dalam mengatur proses belajar mengajar (Manalu et al., 2022). Secara sederhana, kurikulum menjadi landasan dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini disebabkan karena kurikulum menjadi landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, tak mungkin ada proses pembelajaran tanpa kehadiran kurikulum. Dengan demikian, dapat dipertanyakan arah pendidikan di Indonesia jika tidak ada kurikulum sebagai pedoman (Angga et al., 2022). Menurut (Wahyuni & Berliani, 2019), kurikulum merupakan instrumen yang digunakan untuk mencapai sasaran pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum secara periodik terus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan tuntutan zaman (Julaeha et al., 2021). Kurikulum Merdeka, atau yang dikenal sebagai Kurikulum 2022, merupakan perbaikan dari Kurikulum 2013. Perbaikan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka merupakan langkah mendasar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama dari Kurikulum ini adalah untuk memaksimalkan penyebaran pendidikan di Indonesia melalui beragam pembelajaran intrakurikuler (Dikdasmen, 2022). Untuk merespons tuntutan zaman, Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022.

Kurikulum Merdeka didesain untuk meningkatkan kualitas kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan sambil mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan karakter. Namun, implementasi yang berhasil dari kurikulum ini memerlukan kerjasama erat antara para pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan. Kurikulum adalah representasi dari sejumlah mata pelajaran dan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Dalam kurikulum, terdapat formulasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pemilihan materi pembelajaran yang sesuai, proses pembelajaran, dan alat penilaian. Rancangan yang terstruktur dalam kurikulum sangat berkaitan dengan identifikasi dan pengembangan peserta didik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pendidikan merupakan fondasi utama bagi perkembangan suatu bangsa..

Dampak pandemi telah menyebabkan penurunan signifikan dalam literasi dan kemampuan numerasi. Sebagai bagian dari upaya untuk mengatasi kehilangan pembelajaran tersebut, sekolah diberikan fleksibilitas untuk menggunakan kurikulum yang lebih sederhana, memungkinkan mereka untuk fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan kunci. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 719/P/2020, satuan pendidikan diberi opsi untuk memilih antara tiga jenis kurikulum: 1) melanjutkan dengan kurikulum 2013 secara keseluruhan, 2) menerapkan "Kurikulum Darurat" yang merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013, 3) mengadopsi penyederhanaan kurikulum. Selain itu, satuan pendidikan juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan kurikulum khusus yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk periode pembelajaran tahun 2022-2024. Evaluasi kebijakan kurikulum nasional direncanakan akan dilakukan pada tahun 2024, berdasarkan hasil penilaian selama proses pemulihan pembelajaran.

SMPN I Palang Tuban berada di Jl. Gresik No.1 Palang Tuban, No. Telepon: (0356) 323081. Email: smpn1palang@yahoo.co.id. NSS: 2010506020444, NPSN: 20505122 J. Kode Pos: 62391, Desa Leran Wetan, Kecamatan Palang. Kabupaten Tuban. Jumlah guru 46 orang. Jumlah Guru Laki-laki 21 orang, guru perempuan 25 orang. Jumlah Guru ASN 35 orang, Guru Non ASN 11 orang. Jumlah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

karyawan 20 orang. Jumlah siswa 766 orang. Sarana pembelajaran yang dimiliki: Komputer 131 unit, jumlah tablet 254 unit, LCD Proyektor 15 unit. Alat IPA 50 unit. Prasarana yang dimiliki: 24 Ruang Kelas, 21 Gedung, 1 Rumah dinas, 1 Masjid, 1 Perpustakaan, 6 ruang Kantin Sekolah, 5 Lapangan Olah Raga, 3 Tempat Parkir, 1 Panggung, 16 Kamar mandi dan WC, 3000 buku bacaan. Hasil wawancara dari salah satu guru di SMP N 1 Palang mengatakan bahwa kurikulum yang pernah digunakan selama mengajar adalah KTSP, K13 sama yang terbaru kebijakan mengenai kurikulum merdeka. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum adalah kesiapan dari diri sendiri, dibutuhkan wacana-wacana yang lebih banyak dan mengikuti kegiatan seperti pendampingan. Kurikulum yang diterapkan sebelum pandemi adalah Kurikulum 2013, model pembelajaran yang diterapkan diantaranya: Pembelajaran berbasis masalah, Inkuiri, Kooperatif, Sedangkan pada saat pandemi menerapkan Kurikulum Darurat, model pembelajaran yang digunakan diantaranya Pembelajaran berbasis masalah, dan kooperatif. Perubahan Kurikulum membuat Guru galau, dari sebelum pandemi menerapkan kurikulum 2013, pada saat pandemi Kurikulum Darurat (K-13 yang disederhanakan), dan terakhir Kurikulum Merdeka. Beberapa guru mungkin masih perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam merancang kurikulum lokal yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan mereka. Menyesuaikan metode evaluasi dan penilaian dengan kurikulum yang berorientasi lokal bisa menjadi tantangan. Guru perlu memastikan bahwa penilaian mereka mencerminkan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Meskipun ada beberapa hambatan terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan ini juga memberikan peluang bagi guru untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, menyesuaikan dengan kebutuhan lokal siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan bermakna. Dengan dukungan yang tepat, guru dapat mengatasi tantangan tersebut dan mengoptimalkan potensi positif dari Kurikulum Merdeka. Guru mungkin perlu melakukannya membuat rencana pembelajaran dan silabus dalam kerangka kurikulum yang diberikan karena menjadi tanggung jawab guru adalah menerapkan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa (Carl, 2009). Handler (2010) juga menemukan perlunya keterlibatan guru dalam pembelajaran pengembangan kurikulum. Guru dapat berkontribusi dengan bekerja secara kolaboratif dan efektif dengan kurikulum tim pengembangan dan spesialis untuk mengatur dan menyusun bela diri, buku teks, dan konten. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting untuk menyalurkan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di dalamnya kelas

Solusi Permasalahan Mitra adanya pendampingan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum kompetensi untuk mendukung pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila dan penerapan project based learning, sehingga kurikulum tersebut sesuai untuk mengatasi permasalahan mitra. Dalam pendampingan ini akan diadakan diskusi untuk mengkaji perencanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh Guru model, b) Do. Praktik pembelajaran oleh Guru model berdasarkan RPP hasil Plan, c) See. Refleksi untuk mengkaji pelaksanaan yang telah dilakukan Guru model untuk menemukan kelemahan dan kelebihan guna ditindak lanjuti pada pembelajaran berikutnya, d) act (rencana tindak lanjut) setelah refleksi, sudah bagus atau perlu perbaikan.

Kurikulum Merdeka telah diujicobakan di 2.500 satuan pendidikan yang termasuk dalam program Sekolah Penggerak. Dampak dari uji coba Kurikulum Merdeka belum pasti diketahui karena membutuhkan proses yang bertahap. Meskipun tujuan Kurikulum Merdeka sangat ambisius dan mulia, implementasinya tidaklah mudah. Para pendidik membutuhkan persiapan yang matang dan pemahaman yang mendalam tentang konsep, struktur, dan pendekatan pembelajaran yang diusung oleh kurikulum ini. Mereka juga perlu dilengkapi dengan keterampilan dan strategi untuk menerapkan kurikulum ini secara efektif di dalam kelas. Hasil observasi di beberapa sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif bagi guru, yaitu guru lebih termotivasi dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Penerapan kurikulum ini belum merata di semua sekolah karena adanya pemahaman bahwa kurikulum baru pasti memerlukan waktu untuk dipahami, dikuasai, dan diterapkan. Sehingga, belum ada kewajiban nasional untuk menerapkannya secara menyeluruh. Namun, setelah diwajibkan di semua satuan

pendidikan, keunggulan dari Kurikulum Merdeka akan dapat terlihat. Kurikulum Merdeka dibuat dengan memperhatikan kompetensi agar dapat menciptakan siswa yang kreatif dan berkualitas, sehingga mampu mengembangkan kompetensi dan karakter secara menyeluruh. Kurikulum prototipe ini diterapkan melalui program Sekolah Penggerak dengan profil pelajar Pancasila, yang merupakan elemen penting yang harus diperhatikan. Kurikulum prototipe ini dipilih sebagai penguatan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka dapat dinilai sebagai upaya untuk menata ulang kurikulum dengan memanfaatkan teknologi informasi sejalan dengan perkembangan karakter peserta didik

Kurikulum Merdeka meneruskan arah perkembangan kurikulum saat ini dengan tiga poin utama. Pertama, tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, termasuk keterampilan akademik dan non-akademik, keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan mental. Kedua, kurikulum ini dibangun berdasarkan kompetensi yang akan dikembangkan, bukan hanya isi atau materi tertentu. Ketiga, kurikulum dirancang sesuai dengan konteks budaya, tugas sekolah, lingkungan sosial, dan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi program pemulihan pembelajaran dengan tiga karakteristik utama, yakni pembelajaran berbasis proyek, pengembangan soft skill, dan pembentukan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kapasitas individu mereka dan menyediakan ruang yang lebih luas untuk pengembangan karakter dan keterampilan dasar. Dengan beberapa fitur utama, Kurikulum Merdeka mendukung upaya pemulihan pembelajaran. Salah satunya adalah melalui pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan soft skill dan karakter, seperti akhlak, iman, taqwa, dan gotong royong; kemandirian; berpikir kritis; serta kreativitas global yang beragam. Kurikulum ini juga memberikan fokus pada materi yang penting, memberikan cukup waktu bagi siswa untuk mempelajari keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung. Menurut Gunanto, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pendekatan pembelajaran intrakurikuler, yang memungkinkan peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi.

Ciri utama dari Kurikulum Merdeka adalah penggunaan 20-30 persen dari total jam pelajaran untuk mengembangkan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan pembelajaran ini dianggap sangat penting dalam membentuk karakter siswa karena memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung (*experiential learning*) dan mengintegrasikan kompetensi-kompetensi penting dari berbagai disiplin ilmu. Dengan latar belakang ini, pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka dianggap sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kolaborasi yang erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, para pendidik, dan masyarakat menjadi sangat penting dalam membawa perubahan yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan, menuju masa depan yang lebih baik.

METODE

Metode pendampingan ini merupakan pendampingan yang diberikan kepada guru-guru matematika SMP N 1 Palang. Pendampingan dilaksanakan dengan Metode ceramah dan tanya jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dalam pendampingan, dibuka sesi tanya jawab dengan para peserta pendampingan terkait dengan materi yang dijelaskan

Prosedur kerja yang digunakan diantaranya tahap persiapan yaitu Dosen mengadakan rapat persiapan PKM. Tim Pengusul dan Mitra (Guru dan Kepala SMP N 1 Palang Tuban) mengadakan rapat membahas Rencana Pelaksanaan PKM. Menyusun jadwal Kegiatan, dan berkomitmen mengikuti kegiatan dengan sebaik-baiknya. (Dosen) membuat Power point materi pendampingan. Dosen dan Kepala SMPN 1 Palang mengadakan rapat untuk persiapan Pelaksanaan Kegiatan. Dalam Pelaksanaan Kegiatan yang pertama adalah Pembukaan: Acara Seremonial Pembukaan Pendampingan Penerapan Kurikulum Merdeka 2022 Bagi Guru SMP N 1 Palang Tuban, dihadiri oleh Guru, Kepala Sekolah, Nara Sumber dan Dosen. Setelah acara pembukaan dilanjutkan Sosialisasi Kurikulum Merdeka serta pendampingan implementasi kurikulum merdeka.

Tahapan dalam kegiatan pendampingan ini adalah sebagai berikut

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, anggota tim pendampingan melakukan koordinasi dengan kepala Sekolah SMP N 1 Palang Kabupaten Tuban tentang jadwal pengabdian, materi dalam pendampingan, dan setting untuk kegiatan pendampingan. Berdasarkan hasil koordinasi, dengan ibu kepala sekolah akan mengundang narasumber dari pengawas sekolah yaitu bapak Fauzan karena bapak Fauzan telah membidangi materi tentang kurikulum mengajar di sekolah dengan harapan apa yang disampaikan bapak Fauzan bisa sesuai dengan kurikulum SMP. Bapak ibu dosen dari Unsw mendampingi dalam implementasi kurikulum merdeka.

2. Tahap Pelaksanaan

Tim pelaksana pendampingan melaksanakan kegiatan pendampingan di SMP N 1 Palang sesuai jadwal yang telah disepakati di awal. Peserta dalam kegiatan ini adalah 20 orang, dari guru-guru SMP N 1 Palang Kabupaten Tuban. Pemateri pertama adalah Bapak Fauzan Pengawas SMP di kabupaten tuban.

3. Tahap Pendampingan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendampingan adalah tim dosen dari Unsw mendampingi bapak ibu guru untuk membuat perangkat pembelajaran kurikulum merdeka

4. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan pendampingan, diberikan angket yang rekapitulasi hasilnya sebagai bahan masukan perbaikan untuk rencana kegiatan pengabdian masyarakat di tahun mendatang. Selanjutnya bapak ibu dosen akan mendampingi penerapan pembelajaran bapak ibu guru akan melaksanakan kegiatan kurikulum merdeka di kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Juli 2022 di SMP N 1 Palang Kabupaten Tuban. Jumlah peserta yang hadir adalah sebanyak 20 orang yang terdiri atas bapak ibu guru SMP N 1 Palang. Sesuai dengan tujuan diadakannya pendampingan ini adalah memperkuat kolaborasi antar guru SMP N 1 Palang Tuban dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka serta membekali guru SMP N 1 Palang Tuban dengan keterampilan dan pengetahuan tentang metode pembelajaran baru yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.



Gambar 1.

Sambutan sekaligus penjelasan secara singkat tentang implementasi kurikulum merdeka/IKM dari Bapak Abdul Rahma dari PLT Kepala Dinas Pendidikan Kab Tuban

Kegiatan utama dari pendampingan ini adalah narasumber Bapak Fauzan mempresentasikan materi tentang pedoman Penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, sistematika penyusunan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) serta pembelajaran, penilaian pada kurikulum merdeka dan Capaian Pembelajaran & Perangkat Ajar Platform Merdeka Mengajar. Materi disampaikan dalam bentuk power point (PPT). Platform Merdeka Mengajar merupakan platform pendidikan yang menjadi mitra utama guru dalam mewujudkan pelajar Pancasila dan mendukung guru untuk belajar, mengajar dan bekerja lebih baik lagi. Platform Merdeka Mengajar memberikan referensi bagi para guru untuk mengembangkan praktik mengajar yang sejalan dengan kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan yang sama bagi para guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan di mana saja dan kapan saja.



Gambar 2.

Narasumber menyampaikan materi

Selama kegiatan pengabdian berlangsung, bapak ibu guru sangat antusias dalam mengikuti pendampingan. Bapak ibu guru memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari narasumber, keterlibatan bapak ibu dalam diskusi, dan pertanyaan-pertanyaan yang mereka sampaikan kepada narasumber. Para pendidik berhasil mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan penerapan metode aktif



Gambar 3.

Bapak Ibu guru SMPN 1 Palang yang mengikuti kegiatan Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka/ IKM yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022 di gedung pertemuan SMP N 1 Palang

Salah satu peserta juga memberikan contoh tentang produk yang bisa dimanfaatkan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka dengan memanfaatkan sampah, karena sampah disekitar bisa menghasilkan produk seperti dibuat bunga, pot bunga dan lain sebagainya. Dengan penerapan kurikulum tersebut guru tidak lagi memberikan sebatas buku materi tetapi diberikan kewenangan untuk dapat berkreasi memberikan pelajaran sesuai karakteristik sekolah. Salah satu keuntungan dari penerapan kurikulum merdeka adalah dalam pembelajaran lebih relevan serta interaktif karena dengan model pembelajaran berbasis projek bisa memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk bisa aktif dalam mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti lingkungan, kesehatan, dan isu-isu lain untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila (Nisa, 20202).



Gambar 4.

Bapak Ibu guru SMPN 1 Palang yang mengikuti pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka

Para pendidik mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip dasar, tujuan, serta struktur Kurikulum Merdeka. Pemahaman yang kuat tentang kurikulum menjadi dasar yang penting bagi para pendidik untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kurikulum ini ke dalam proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu proses yang melaluinya. Pemenuhan kebutuhan siswa mengarah pada peningkatan pembelajaran siswa. Kurikulum harus menjadi dokumen hidup yang terus berubah. Pendidik harus mampu beradaptasi dengan perubahan dalam komunitas pendidikan dan di masyarakat pada umumnya. Hanya dengan cara itulah ia mampu menjadi agen perubahan yang efektif dalam proses pendidikan

Setelah pendampingan selesai, Bapak ibu guru mengisi angket evaluasi tentang pendampingan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pendampingan. Berikut hasil survei tersebut.

Tabel 1.
Hasil Evaluasi Angket penerapan kurikulum merdeka 2020

No	Pertanyaan	Tanggapan				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
1	Bagaimana kesan saudara mengenai ketepatan waktu untuk melaksanakan pendampingan penerapan kurikulum merdeka 2022	0,00%	14,71%	11,76%	52,94%	20,59%
2	Bagaimana kesan saudara tentang materi penerapan kurikulum merdeka 2022	0,00%	5,88%	23,54%	58,82%	11,76%
3	Bagaimana kesan saudara tentang penyampaian narasumber pada materi penerapan kurikulum merdeka 2022	0,00%	7,02%	39,18%	46,12%	7,68%
4	Bagaimana kesan saudara tentang buku yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini?	0,00%	14,71%	23,53%	58,82%	2,94%
5	Bagaimana kesan saudara terhadap pendampingan yang diberikan dalam pendampingan penerapan kurikulum merdeka 2022	0,00%	2,94%	20,53%	58,88%	17,65%
6	Bagaimana kesan anda tentang kinerja panitia untuk pelaksanaan pendampingan penerapan kurikulum merdeka 2022	0,00%	2,94%	20,59%	55,88%	20,59%

Terlihat dari tabel di atas bahwa mayoritas peserta memiliki sikap yang baik terhadap implementasi kurikulum kemerdekaan 2022. Para peserta merasa puas dengan pendampingan tersebut karena dapat menambah pengetahuan mereka dalam penerapan kurikulum kemerdekaan 2022. Mereka berharap agar waktu kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung lebih lama. Secara keseluruhan, hasil dari pendampingan penerapan Kurikulum Merdeka 2022 menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan kapasitas pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan adalah langkah yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan terus memperkuat kolaborasi antara berbagai pihak terkait, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mempersiapkan generasi masa depan yang unggul dan siap menghadapi tantangan global. Pengembangan materi dan metode pembelajaran yang relevan adalah kunci untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan kompetensi sesuai dengan tuntutan. Pemberdayaan pemangku kepentingan lainnya selain pendidik merupakan langkah penting dalam menciptakan dukungan yang luas terhadap implementasi kurikulum ini, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis instrumen evaluasi dan tujuan pembelajaran, dapat disimpulkan kegiatan pendampingan dapat memperkuat kolaborasi antar guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka serta membekali guru dengan keterampilan dan pengetahuan tentang metode pembelajaran baru yang sesuai dengan Kurikulum dan terjalinnya hubungan kerjasama yang baik dan efektif antara SMP Negeri 1 Palang dengan Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Kurikulum mandiri adalah kurikulum yang merupakan salah satu opsi (pilihan) untuk melaksanakan pemulihan dalam

pelaksanaan pembelajaran. Struktur kurikulum ini meliputi kegiatan pembelajaran dengan permainan yang dikaitkan dalam pencapaian *Learning Outcome* (CP), proyek-proyek penguatan profil siswa Pancasila, dan program-program lain yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Seorang guru dapat menerapkan berbagai metode dan pendekatan, termasuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPM) Unirow Tuban dan terimakasih kepada kepala SMP Negeri 1 Palang yang telah memberikan tempat dan waktu sehingga kegiatan pendampingan bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Carl, A. E. (2009). *Teacher Empowerment Through Curriculum Development: Theory Into Practice*. Juta and Company Ltd. https://books.google.co.th/books/about/Teacher_Empowerment_Through_Curriculum_D.htm?id=KHck3QIyu0kC&redir_esc=y
- Handler, B. (2010). Teacher as curriculum leader: A consideration of the appropriateness of that role assignment to classroom-based practitioners. *International Journal of Teacher Leadership*. Volume 3. ISSN: 1934-9726
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 1–26.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Mukhlison Effendi. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Citra Lembaga di Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.40>
- Z. Nisa, "Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka pada pembelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022
- Wahyuni, R., & Berliani, T. (2019). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.17977/um025v3i22019p063>